

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah swt. yang terbaik diantara semua makhluk nya. Pada diri manusia lah terletak dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian kesempurnaannya.

Islam telah menggariskan dengan sangat jelas bahwa fungsi manusia baik secara individu maupun secara kolektif dalam hidup dan kehidupannya adalah beribadah, dan muara yang dituju dari segala aktivitas dunia adalah kedamaian dunia akhirat, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Jumu'ah/62: 10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu'ah/62: 10). Depertemen Agama RI (1998:442.)

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam kehidupan yang berhubungan dengan kedunian haruslah diiringi dengan nilai-nilai ibadah sebagai bukti pengabdian hamba-Nya kepada Tuhannya.

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. “Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi”. Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) di antaranya dengan

cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai (hamba Allah) .

Menurut Hasan Aedy (2007:57), Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis dan berusaha, untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah Allah swt melapangkan bumi serta berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.

Islam adalah agama yang lengkap, ia mengatur semua bidang aktivitas kehidupan manusia. Apa saja hal dalam kehidupan tidak terlepas dari kontrol aturan-aturan Islam. Termasuk juga dunia bisnis, Islam memiliki serangkaian etika dalam berbisnis.

Keharusan setiap umat muslim agar berperilaku baik dalam setiap aktivitasnya karena perbuatan itu kelak akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah swt. Ini menunjukkan bahwa segala aktivitas yang dilakukan seseorang selama hidupnya tidak akan lepas dari rekaman malaikat-Nya. Justru karena itu apapun profesi seorang muslim, bagaimana pun harus tunduk pada norma-norma yang telah ditetapkan Allah swt. Dalam kaitan dengan bisnis, di sinilah letak relasi antara agama, etika, dan ekonomi seyogyanya menjadi bagian dari kesadaran setiap pelaku bisnis muslim (Djakfar, 2007: 131).

Rafik Isa Beekhun (2004: 87) berpendapat bahwa sebagai seorang pengusaha atau pebisnis hendaknya juga memperhatikan kesejahteraan sosial

sekelilingnya, selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, pengusaha atau pebisnis juga diharapkan memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat tempat mereka tinggal. Sebagai bagian dari masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus memberi perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermaawanan.

Manusia sebagai makhluk hidup yang saling berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan bekerja dengan orang lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan yang beraneka ragam. Salah satunya yaitu pada usaha peternakan bebek petelur yang dikerjakan oleh para pemilik dan karyawannya atau bisa juga dengan cara mengupah orang lain untuk mengelolanya.

Usaha peternakan bebek petelur merupakan salah satu usaha yang memanfaatkan keadaan alam serta dapat menghasilkan keuntungan yang sangat besar, yang mana usaha ini memanfaatkan lingkungan persawahan, pengusaha hanya cukup memberi dan setelah itu di beri makan dengan keong sawah maupun ikan kecil. Setelah bebek tersebut besar kurang lebih 5 bulan dan akan bertelur setiap harinya sampai kurang lebih satu setengah tahun.

Dari peninjauan awal yang penulis lakukan ternyata dari semua pengusaha bebek tidak dapat disamakan. Maksudnya ada pengusaha yang makin sukses dan ada pengusaha yang kurang berhasil dalam mengelola bebeknya.

Bagi para pemilik usaha, untuk mencapai kesuksesan pastinya bukanlah hal yang mudah tetapi memerlukan kerja keras dan cerdas. Hal itu tidak bisa

dipungkiri semakin sukses maka semakin banyak tantangan dan kendala yang harus dihadapinya, begitu juga dengan usaha peternakan bebek di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, setengah mayoritas penduduknya berstatus ekonomi menengah ke bawah dengan berbagai mata pencaharian yaitu: petani, kuli, buruh bangunan dan lain sebagainya.

Menurut data yang diinformasikan oleh kepala desa, warga di Desa Sungai Punggu mulai mendirikan usaha peternakan bebek petelor sejak tahun 2015 dan masyarakat yang memiliki usaha tersebut sampai pada tahun 2019 sudah hampir tujuh pengusaha yang mendirikan usaha bebek petelur oleh warga di Desa Sungai Punggu, yang mana ada yang terbuat dari kayu maupun bambu, akan tetapi dari tujuh pengusaha tersebut ada tiga yang tidak berhasil, dan yang berhasil ada empat pengusaha yang mana dalam satu pengusaha mempunyai satu kandang berisi 200 ekor bebek petelor dengan bertelur setiap hari nya 170 butir telur di pagi hari dan 30 butir telur di sore hari sedangkan yang tidak berhasil juga mempunyai satu kandang yang berisi 200 ekor bebek petelur di satu kandang nya akan tetapi jumlah telur perhari nya hanya 50 butir di pagi hari dan sore hari 40 butir.

Melihat usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam untuk mengetahui dengan jelas bagaimana gambaran pengelolaan bisnis peternakan bebek petelur dan faktor-faktor keberhasilan maupun kegagalan pada usaha tersebut yang kemudian disajikan dalam sebuah skripsi yang berjudul

“Usaha Pertenakan Bebek Petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana gambaran usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bahan kepentingan studi ilmiah, atau sebagai acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. Sebagai disiplin ilmu bisnis Islam khususnya bidang ekonomi Islam yang salah satu kajiannya tentang usaha terutama konsep sebuah usaha dalam ekonomi Islam.
3. Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan masukan bagi pihak-pihak terkait.
4. Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai khazanah pembendaharaan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya.

E. Definisi Operasional

Menurut Muhammad Idrus (2009: 18), “Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut”.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang penulis teliti dan sebagai pegangan agar terfokusnya kajian lebih lanjut, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Wirausaha ialah aktivitas yang menggunakan kapital untuk mencari keuntungan. Menurut Darsono Prawironegoro (2017:1) “Wira artinya kemampuan; usaha artinya aktivitas mencari sesuatu; kapital ialah segala

sesuatu yang dilakukan untuk mencari keuntungan”. Usaha yang dimaksud di sini adalah usaha peternak oleh sebagian besar masyarakat Desa Sei Punggu Lama berpotensi menghasilkan keuntungan.

2. Bebek petelur dapat menghasilkan telur yang sangat bermanfaat serta bisa menghasilkan keuntungan besar dari penjualan telur tersebut. (jadi bebek petelur yang dimaksud adalah bebek yang menghasilkan telur yang dapat dijual dengan harga yang sesuai dengan kualitas bebek petelur tersebut).
3. Desa Sei Punggu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Anjir Muara, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana desa ini terletak di pinggiran Sungai Barito.

Jadi, usaha peternak bebek yang dimaksud di sini adalah usaha dengan memanfaatkan keadaan alam, karena bebek sendiri tidak hanya makan dengan pangan saja tetapi juga bisa mencari makan tambahan sendiri dengan ke sawah-sawah. Akan tetapi, Penelitian ini memfokuskan penelitian pada gambaran dan faktor-faktor keberhasilan maupun kegagalan dalam usaha beternak bebek .

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, hasil penelitian yang mengangkat permasalahan ini belum ada yaitu usaha peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala. Adapun kajian yang digunakan adalah:

1. Skripsi karya M. Wahyudi (0801158959) Mahasiswa IAIN Antasari Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan

judul “Usaha Rumah Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (studi kasus di Desa Bahaur Kab. Pulang Pisau Kal-Teng)”. Penelitian ini bertolak dari besarnya pendapatan yang dihasilkan dari usaha walet. Di dalam ajaran agama Islam tidak dibenarkan pendapatan/ kekayaan terkonsentrasi pada pihak tertentu saja yang akan menjadikan orang kaya makin kaya. Masalah yang diteliti saudara M. Wahyudi juga meliputi tentang usaha namun penelitian ini lebih menekankan bagaimana gambaran usaha walet di desa Bahaur, mengetahui pengelolaan hasil usaha walet di desa Bahaur dan mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang usaha walet di desa Bahaur. Sedangkan pada penelitian ini lebih terfokus pada gambaran usaha dan faktor keberhasilan dan kegagalan peternakan bebek petelur di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalsel.

2. Marlina, 1201150122, 2016, “Peranan Usaha Perkebunan Nanas Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat Di Tamban”.Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini yaitu perkebunan nanas merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, dimana peranan usaha perkebunan nanas di Tamban, penulis menemukan bahwa pendapatan masyarakat meningkat setelah menggeluti usaha perkebunan nanas. Dengan perkebunan tersebut masyarakat disana mempunyai penghasilan lebih dan tentunya usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari serta terciptanya lapangan pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran

perkebunan nanas di Handil Berkat Bersama Desa Mekar Sari dan mengetahui bagaimana peranan usaha perkebunan nanas dalam menunjang perekonomian masyarakat di Handil Berkat Bersama Desa Mekar Sari. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu menggunakan penelitian lapangan, data yang diperoleh melalui wawancara dan bagaimana usaha yang dijalankan dapat memenuhi perekonomian masyarakat tersebut, sedangkan dalam hal perbedaannya adalah dari segi subjek penelitian dimana subjek penelitian saya yaitu masyarakat desa Sungai Punggu kecamatan Anjir Muara sedangkan peneliti terdahulu pada masyarakat yang tinggal di Handil Berkat bersama serta dari segi objek penelitian dimana peneliti terdahulu objek penelitiannya berupa usaha perkebunan nanas sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah usaha peternakan Bebek petelur.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama: pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan dari penulis dalam pengangkatan judul dan perumusan masalah yang menentukan tujuan dari peneliti. Pada bab ini juga membahas signifikansi penelitian, definisi operasional dan kajian pustaka serta sistematika penulisan yang akan membatasi dan mengatur jalur penelitian sehingga terarah dalam pelaksanaannya.

Bab kedua: Landasan teori, yang akan menguraikan teori-teori tentang Kewirausahaan, Anjuran Berusaha Dalam Islam, Sikap Perilaku Wirausaha, Modal

Bab tiga: Metode penelitian yang berisi tentang uraian dari penulis mengenai bagaimana penelitian yang dilakukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab Empat: laporan penelitian, yang berisi tentang penyajian dan analisis data, dimana dalam penyajian data ini penulis menggambarkan usaha peternak bebek petelur di Desa Sungai Punggu Lama Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Bab kelima: Penutup, pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari analisis data dari pembahasan masalah serta saran-saran kepada masyarakat yang berternak bebek yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan usahanya.